

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM TINDAKAN MORAL GURU DI MTS DARUSSALAM KOTA BENGKULU

Fuji Andela¹

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ fiji180897@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan tindakan moral guru pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam kota Bengkulu. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Objek penelitian ini adalah bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan moral guru di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan moral guru di MTs Darussalam Kota Bengkulu sudah baik dan efektif. Kepala sekolah sudah menjalankan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan perannya sebagai seorang pemimpin.

Kata Kunci: Analisis; Manajemen ketata usahaan; Ketata usahaan.

Abstract

This research aims to explore and analyze the role of madrasah heads in improving the moral actions of teachers at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam, Bengkulu city. This research is a qualitative descriptive research. Qualitative descriptive research attempts to describe an event or incident that is the center of attention without giving special treatment to the event. The object of this research is the role of the principal's supervision in the moral actions of teachers at MTs Darussalam, Bengkulu City. To obtain the information and data needed in the research, researchers used several methods, namely: observation, interviews and documentation methods. The results of this research conclude that the Principal's Supervision Role in Teacher Moral Action at MTs Darussalam, Bengkulu City is good and effective. The principal has carried out his leadership well in accordance with his role as a leader.

Keywords: Analysis, Supervision of madrasah principals, moral actions of teachers.

PENDAHULUAN

Sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, serta bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Herabudin, 2009). Melalui pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Pada madrasah, tanggung jawab yang besar berada pada kepala madrasah sebagai seorang pemimpin. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif (Kartono, 2010). Seorang kepala madrasah mempunyai tugas untuk mengatur dan menggerakkan orang atau guru yang memiliki berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda. Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, setidaknya bisa berperan sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, administrator, supervisor, innovator, dan motivator (Mulyasa, 2012). Seorang kepala madrasah juga memiliki kompetensi

kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kinerja guru yang berada di dalam pengawasannya. Pengawasan tersebut adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah (Arikunto, 2004). Kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah/ madrasah sebagai supervisor mempunyai wewenang untuk mensupervisi guru-guru (Herabudin, 2009).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda yaitu masih ada lembaga pendidikan dalam tindakan moral gurunya yang masih rendah. Rendahnya moral guru ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor di antarnya adalah (1) kurangnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sistem yang ada di sekolah; (2) kurang tegasnya dalam menjalankan peraturan yang ada disekolah (3) kualitas budaya sekolah yang tidak berubah (4) anggaran pendidikan yang belum memenuhi kebutuhan di sekolah; (5) sarana dan prasarana Pendidikan (Mulyasa, 2008). Moral guru rendah juga dipengaruhi minimnya dilakukan evaluasi terhadap peran kepemimpinan yang menyebabkan kurangnya moral guru. Evaluasi merupakan suatu sistem yang digunakan secara sederhana dalam pengambilan data dan informasi untuk mengetahui setiap kegiatan yang telah dilakukan atau yang belum dilakukan sehingga dapat mengoreksi hal-hal yang kurang tepat dan lebih mudah memotivasi guru dalam meningkatkan moralnya (Muslim, 2010).

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara oleh kepala MTs Darussalam kota Bengkulu di lapangan saat ini, menurut beliau untuk meningkatkan moral kerja guru kepala sekolah melakukan supervisi setiap bulan mengikuti proses pembelajaran guru didalam kelas, memotivasi guru, mengevaluasi guru setiap minggu, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan tadarus Al-Quran bersama, shalat dhuha, kepala sekolah melakukan evaluasi setiap minggunya, setiap sabtu kepala sekolah mengadakan musyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru kemudian presentasi tentang mata pelajaran dan dilanjutkan mengaji.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif proses kegiatan yang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan MTs Darussalam kota Bengkulu. Serta mendeskripsikan tentang peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan moral guru di MTs Darussalam kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan moral guru di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Argumentasi dalam penelitian ini, untuk mempertahankan moral guru agar menjadi lebih baik lagi maka diperlukan evaluasi terhadap peran supervisi kepala sekolah dalam mensupervisi tenaga pendidiknya. Evaluasi merupakan kunci dasar terjadinya mutu. Untuk menjaga mutu, membutuhkan evaluasi cermat dan kebijakan yang jelas terhadap peran supervisi kepala sekolah. Evaluasi juga sebagai alat, yang berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan/capaian program yang telah direncanakan (Fitriyani, 2018). Evaluasi peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan moral guru, dapat terlihat dalam perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mengetahui peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan moral guru, diperlukan suatu evaluasi, karena sebaik apapun peran kepala

sekolah pastilah ada kekurangannya. Kekurangan-kekurangan tersebut harus dilakukan evaluasi, untuk diberikan masukan, kritikan yang konstruktif, sehingga pendidikan menjadi bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Hadi dan Haryono, 2005). Objek penelitian ini adalah bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan moral guru di MTs Darussalam Kota Bengkulu. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data model penelitian Miles and Huberman yaitu berupa *data reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Madrasah selalu memberi contoh yang baik tentang kedisiplinan waktu kepada guru dan peserta didik, hal ini dilakukan oleh Kepala Madrasah karena merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan peran supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan moral guru. Apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah ini berdampak terhadap kedisiplinan belajar guru dan peserta didik walaupun masih ada guru dan peserta didik yang datang terlambat (Mulyasa, 2012).

Kepala Madrasah memiliki peran dan tanggung jawab moral yang tinggi terhadap seluruh anggota sekolah baik guru, staf maupun peserta didik oleh karena itu saya sebagai kepala madrasah selalu memberi contoh yang baik kepada mereka seperti dalam hal ucapan dan perbuatan. *"Saya akan berusaha untuk selalu santun dan benar dalam berucap dan berbuat, begitu juga memberi contoh dalam hal penggunaan pakaian. Penggunaan pakaian yang benar selalu saya contohkan kepada semua anggota sekolah adalah selalu berpakaian yang bersih, rapi dan sesuai dengan ketetapan yang telah diatur oleh pemerintah dalam artian menggunakan pakaian seragam"* (hasil wawancara terhadap kepala madrasah)

Fungsi kepala madrasah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias (Bafadal, 2009). Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah, mengharapkan para pemimpinnya memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah tersebut. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain (Hasan, 2014). Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan moral guru yang dimana dapat terlihat pada sikap

dan tingkah laku dalam semangat kerjanya, disiplin dalam bekerja dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya (Anwar, Idochi & Yayat Hidayat Amir, 2000).

PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM TINDAKAN MORAL GURU

Pada dasarnya peran supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap tindakan moral para guru. Dalam penerapan kepemimpinan hendaklah seorang pemimpin dapat menunjukkan sebagai seorang pemimpin dan dapat memotivasi para guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan kerja, oleh sebab itu usaha seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan kerja, oleh sebab itu usaha seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan, bimbingan, motivasi, pengawasan serta petunjuk dari kepala sekolah.

Kepemimpinan yang efektif dapat tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu guru dan iklim sekolah yang akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Disiplin guru juga dipengaruhi oleh iklim sekolah. Agar di sekolah tercipta guru yang berkarakter baik, disyaratkan harus ada disiplin kerja yang kondusif yang memungkinkan para guru bekerja secara profesional, tenang dan penuh konsentrasi. Acuan yang dijadikan sebagai indikator kepala sekolah melakukan peranannya dalam meningkatkan kedisiplinan guru antara lain: 1) Memberikan contoh yang baik 2) Kunjungan kelas untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran 3) Membimbing dan meneliti perangkat perangkat pembelajaran 4) Mengawasi penggunaan waktu mengajar 5) Menegur dan mengingatkan guru yang kurang disiplin (Nurfarhana dkk, 2017).

Proses pembinaan Moral Guru di MTs Darussalam adalah dengan mengadakan rapat setiap minggu, mengadakan doa bersama setiap hari jumat, melakukan tadarus dan pembinaan mingguan setelah upacara. Pemantauan yang dilakukan di MTs Darussalam, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memantau guru, melakukan pembicaraan langsung dengan guru, mengadakan diskusi kelompok. Evaluasi dalam kegiatan ini kepala sekolah dapat bertanya tentang apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan, apakah perbaikan yang dilakukan, dan selanjutnya Kepala Sekolah juga dapat memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan pembinaaan kepada guru yang tidak berprestasi (Asyari, (2021). Peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan Moral Guru di MTs Darussalam dalam rangka mengevaluasi atau memberikan penilaian seperti: mengadakan rapat untuk membahas teknik evaluasi. Faktor pendukung dan penghambat tidak bisa dihilangkan dari kegiatan organisasi manapun disekolah, termasuk dalam meningkatkan moral guru. Kendala yang dihadapi Kepala sekolah MTs Darussalam yaitu ketika mengadakan rapat masih terkendala waktu, masih sulit mengatur waktu untuk berkumpul. Masih ada guru yang datang tidak tepat waktu dan kurang maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Proses pembinaan Moral Guru di MTs Darussalam adalah dengan mengadakan rapat setiap minggu, mengadakan doa bersama setiap hari jumat, melakukan tadarus dan pembinaan mingguan setelah upacara. Pemantauan yang dilakukan di MTs Darussalam, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memantau guru, melakukan pembicaraan langsung dengan guru, mengadakan diskusi kelompok. Evaluasi dalam kegiatan ini kepala sekolah dapat bertanya tentang apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan, apakah perbaikan yang dilakukan, dan selanjutnya Kepala Sekolah juga dapat memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan pembinaaan kepada guru yang tidak berprestasi. Peran supervisi kepala sekolah dalam tindakan Moral Guru di MTs Darussalam dalam rangka mengevaluasi atau memberikan penilaian seperti: mengadakan rapat untuk membahas teknik evaluasi.

Faktor pendukung dan penghambat tidak bisa dihilangkan dari kegiatan organisasi manapun disekolah, termasuk dalam meningkatkan moral guru. Kendala yang dihadapi Kepala sekolah MTs Darussalam yaitu ketika mengadakan rapat masih terkendala waktu, masih sulit mengatur waktu untuk berkumpul. Masih ada guru yang datang tidak tepat waktu dan kurang maksimal dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel yang serupa, disarankan untuk dapat mempertimbangkan subjek yang akan dipakai beserta teknik pengambilan sampel, karena harus disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idochi & Amir, Y.H. (2000). *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu*. Bandung : Bumi Siliwangi
- Arikunto,S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asyari, S. (2021). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JIEMAN: Journal Of Islamic Edicatonal Management*. Vol. 1. No 2.
- Bafadal, I. (2009). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriyani. (2018). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. El-Ghiroh, 15(2), 79–95.
- Hadi, A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Pustaka Seti
- Hasan, B. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Redaksi Pustaka Setia
- Herabudin. (2009). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Kartono, K. (2010). (Pemimpin dan Kepemimpinan). Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslim, S.B. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nurfarhana, A., Abdillah, A., & Prasetyo, H. (2017). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMKN 1 Depok dan SMKS Yapan Indonesia*. Vol: 4 No: 1. *Research and Development Journal Of Education*
- Triana, E.S, & Feriyanto, A. (2015). *Pengantar Manajemen*. Kebumen: MEDIATERA.

